

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses membelajarkan siswa untuk mengenal dirinya sendiri bahwa dia memiliki potensi dalam dirinya.² Setiap individu memiliki potensi diri yang berbeda antara satu dengan individu yang lain. Pendidikan membantu siswa untuk mengenal kemampuan dasar yang belum terungkap dalam dirinya, seperti keterampilan dalam bidang menggambar, olahraga, dan akademik.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional menegaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan dasar memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Keberhasilan mengikuti pendidikan di

² Amos Neolaka dan Grace Amialia A., *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), hal. 3

³ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003*, (Jakarta:, 2003), hal. 6

sekolah menengah dan perguruan tinggi banyak dipengaruhi oleh keberhasilan dalam mengikuti pendidikan dasar.⁴ Pendidikan dasar sangat menunjang untuk proses pembelajaran, karena dengan pendidikan dasar manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan lain yang dapat dipelajari sendiri melalui membaca, bertukar argumen, dan berpikir kritis.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁵ Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, seorang guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi sehingga dapat mengajar sesuai dengan situasi dan masalah yang harus dihadapi.⁶ Seperti halnya baru-baru ini, terjadinya pandemi covid-19 merupakan wabah yang harus dihadapi oleh seluruh pihak. Adanya pandemi covid-19 juga merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh tenaga pendidik, karena bagaimanapun keadaannya proses pembelajaran harus tetap berjalan.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh.⁷ Dengan adanya himbauan tersebut, semua lembaga pendidikan mengganti program pembelajaran yang

⁴ Mohammad Fahmi Nugraha, dkk., *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hal.19

⁵ Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2019), hal. 3

⁶Ibid., hal, 34

⁷ Adhetya Cahyani, dkk., *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Pendidikan Islam No.1 "Vol.3*, hal. 124

tepat sesuai dengan kondisi siswa, salah satunya yaitu mengganti model pembelajaran.

Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya.⁸ Jadi, model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang didalamnya terdapat pendekatan, metode, tehnik, dan taktik pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan di masa kini adalah model inovasi *e-learning*. *E-learning* atau *electronic learning* kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan, baik di negara-negara maju maupun di negara berkembang. *E-learning* merupakan suatu teknologi pembelajaran yang relatif baru di Indonesia.⁹

E-learning pertama kali diperkenalkan oleh Universitas Illionis di Urbana Champaign dengan menggunakan system intruksi berbasis computer dan computer bernama PLATO. Pada tahun 1999, munculah *e-learning* berbasis web. Perkembangan LSM menuju aplikasi berbasis WEB berkembang secara total baik untuk pembelajaran maupun administrasi belajar mengajar. Kini *e-learning* mulai dari e-book, video, web, blog,

⁸ Himawan Putranta, *Model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku: Behavior System Group Learning Model*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hal.3

⁹ Hamonangan Tambunan, *Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini dan Masa yang Akan Datang*, (Medan), hal. 3

jejaring sosial menjadi alternatif media pembelajaran yang digunakan para pendidik di dunia.¹⁰

E-learning adalah bentuk penerapan teknologi untuk membantu kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk digital/elektronik dan pelaksanaannya memerlukan media komputer berbasis web dan jaringan internet yang bisa diakses kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja¹¹. Penggunaan e-learning sangat bermanfaat guna mengatasi perbedaan jarak, waktu, dan ruang. Proses pembelajaran yang tidak dapat dilaksanakan dengan tatap muka dapat dilakukan dengan menggunakan *e-learning*.

Pemanfaatan *e-learning* dengan tepat menurut Uwes A. Chaeruman sesungguhnya ialah sebagai “*enabler*” atau alat bantu memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan¹². Melalui model pembelajaran *e-learning*, diharapkan dapat memotivasi siswa agar lebih tertarik dalam proses pembelajaran

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.¹³ Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar, karena seringkali siswa yang kurang berprestasi dipengaruhi oleh kurangnya motivasi yang ada pada dirinya. Suasana belajar yang tidak menyenangkan membuat siswa cepat

¹⁰ Muhammad Arifin dan Rini Ekayati, *E-learning berbasis Edmodo*, (Yogyakarta, Deepublish: 2019), hal. 3

¹¹ Moh. Fery Fauzi dan Irma Anindiati, *E-learning Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UMM Press, 2020), hal. 38

¹² Pusvyta Sari, *Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning*, *Jurnal Ummul Qura No.2 “Vol. 6*, hal. 31

¹³ *Ibid.*, hal. 22

bosan dan tidak dapat menerima ilmu yang diberikan dengan maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan memotivasi siswa agar tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁴ Dalam dunia pendidikan, hasil belajar digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran. Jika hasil pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar tersebut berhasil.

Allah menerangkan anjuran untuk menuntut ilmu di dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11:¹⁵

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadalah ayat 11) “.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu, karena dengan menuntut ilmu kehidupan manusia menjadi lebih mulia. Maka dari itu penting bagi kita untuk tetap belajar dalam kondisi apapun.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, banyak sekali yang membahas tentang pengaruh model pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar, dan

¹⁴Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), hal, 34

¹⁵ Al-Mujib Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung, PT. Mizan Pustaka, 2010), hal. 544

sedikit sekali yang membahas mengenai pengaruh model pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi belajar. Kebanyakan penelitian yang sebelumnya difokuskan pada jenjang SMP, SMA, bahkan kuliah. Belum banyak yang melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada jenjang sekolah dasar.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Kabupaten Blitar atau sering disebut juga MIN Sumberjati Kademangan Blitar memiliki visi “Berakhlakul Karimah, Terampil, Mandiri, dan Berprestasi”. MI Negeri 11 Blitar merupakan salah satu madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang setara dengan Sekolah Dasar (SD). Dalam madrasah ini, selain diajarkan pengetahuan agama, juga diajarkan pengetahuan umum. Selain fasilitas yang memadai, MI Negeri 11 Kabupaten Blitar juga memiliki banyak prestasi. Di madrasah ini juga dilaksanakan kegiatan ekstra ataupun intra yang mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik, serta beberapa kegiatan yang mengandung nilai-nilai keagamaan Islam.¹⁶

Pembelajaran di MI Negeri 11 Blitar menggunakan buku Tematik sesuai kurikulum 2013 dengan sistem pembelajarannya tidak digabung antara mata pelajaran satu dengan yang lain atau setiap mata pelajarannya dipisah, tetapi tetap dipayungi oleh tematik.¹⁷

Dalam menghadapi pandemi covid-19, MI Negeri 11 Blitar melaksanakan proses belajar mengajar sepenuhnya melalui daring (dalam jaringan). Pembelajaran di MI Negeri 11 Blitar menggunakan *web* berupa

¹⁶Hasil observasi di MI Negeri 11 Blitar pada tanggal 11 Februari 2021

¹⁷Wawancara dengan Ibu Zakiyah Wahyuni selaku Kepala Sekolah MI Negeri pada tanggal 23 Februari 2021, pukul 09.30

e-learning madrasah. Pembelajaran melalui *e-learning* madrasah ini dilakukan sejak bulan April 2020 dan diterapkan diseluruh mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran PPKn.¹⁸ Mata pelajaran PPKn merupakan singkatan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Mata pelajaran ini, mengajarkan tentang bagaimana menjadi warga negara Indonesia yang baik yang menjunjung nilai-nilai Pancasila. PPKn juga berisi tentang pendidikan akan kehidupan sehari-hari yang baik yang sesuai dengan norma yang ada.

Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Hadi selaku wali kelas VA, dengan adanya *e-learning* sangat membantu proses pembelajaran jarak jauh karena dalam pengisian rancangan pembelajaran, tugas dan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah, namun ada juga kendala yang terjadi yaitu sinyal yang kadang tidak baik, penggunaan *smartphone* yang terbatas (*handpone* kadang dibawa orangtua kerja), borosnya penggunaan paketan, hasil belajar siswa yang tidak menentu, dan terdapat beberapa siswa yang kurang termotivasi saat pembelajaran berlangsung.¹⁹

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *E-Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V di MIN 11 Blitar.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Zakiyah Wahyuni selaku Kepala MI Negeri 11 Blitar pada tanggal 11 Februari 2021, pukul 09.15

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Hadi Sasmito, selaku Guru Kelas VA pada tanggal 23 Februari 2021, pukul 10.00

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

- a. Adanya situasi pandemi covid-19 yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, maka dilaksanakan model pembelajaran *e-learning*
- b. Kurangnya motivasi dari diri siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Penggunaan model pembelajaran *e-learning* dirasa belum digunakan secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka penulis membuat batasan yang spesifik sebagai berikut:

- a. Fokus penelitian terbatas pada pengaruh model pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn di MIN 11 Blitar.
- b. Penelitian ini berlokasi di MIN 11 Blitar
- c. Objek penelitian ini adalah siswa kelas V di MIN 11 Blitar.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PPKn kelas V di MIN 11 Blitar?
2. Apakah terdapat pengaruh pengaruh model pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn kelas V di MIN 11 Blitar?

3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn kelas V di MIN 11 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PPKn kelas V di MIN 11 Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn kelas V di MIN 11 Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn kelas V di MIN 11 Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis pada permasalahan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut;

H1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PPKn kelas V di MI Negeri 11 Blitar.

H2 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn kelas V di MI Negeri 11 Blitar.

H3 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn kelas V di MI Negeri 11 Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian, setidaknya dua aspek dari kegunaan suatu penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Secara teoritis, sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn siswa kelas V MIN 11 Blitar.
2. Secara praktis,
 - a. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan mengembangkan wawasan dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa mendatang.
 - b. Bagi Pendidikan, jika penelitian ini terbukti berhasil, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada sekolah terkait dengan pengaruh model pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn ataupun pada mata pelajaran lainnya. Selain itu untuk referensi sekolah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar.

- c. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan atau motivasi dalam penggunaan model pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalah pahaman pengertian dan kekeliruan terhadap kandungan penelitian ini, maka perlu diuraikan istilah pokok secara konseptual dan operasional dalam penulisan skripsi yang berjudul:

Pengaruh Model Pembelajaran *E-Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn Kelas V di MIN 11 Blitar.

1. Definisi konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²⁰

b. Model Pembelajaran E-Learning

Menurut Suprijono, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas.²¹

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 747

²¹ Putranta, *Model Pembelajaran....*, hal. 3

Menurut Kamarga *e-learning* yaitu materi ajar yang dipakai pada saat kegiatan pembelajaran diperoleh dengan mengaksesnya melalui perangkat elektronik komputer. Harton juga menyampaikan bahwa *e-learning* yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka di dalam kelas yang bisa membuat peserta didik menjadi bosan karena pengajar lebih dominan menyampaikan materi ajar, namun pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan komputer.²² Jadi *e-learning* adalah sebuah model pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka, akan tetapi dengan menggunakan perangkat elektronik komputer.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini sesuai pendapat Hamzah bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.²³ Jadi, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa untuk mencapai tujuan belajar.

²² Lidia Simanihuruk, dkk., *E-learning: Implementasi, Strategi, dan Inovasinya*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 4

²³ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*, (CV Abe Kreatifindo, 2015), hal. 18

d. Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah setiap perubahan yang akan tampak pada aspek-aspek: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.²⁴

Hasil belajar adakah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik.²⁵ Jadi, hasil belajar adalah perubahan yang dialami peserta didik sebagai akibat dari proses pembelajaran, yang perubahan itu melibatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

e. Mata Pelajaran PPKn

Mata Pelajaran PPKn merupakan singkatan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. PPKn adalah studi tentang kehidupan kita sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia.²⁶

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang pengaruh model pembelajaran *e-learning* terhadap motivasi dan hasil belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang ingin mengetahui

²⁴ Arsyid Mirdanda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin....*, hal. 33

²⁵ Ibid., hal. 34

²⁶ Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hal. 1

apakah ada pengaruh dalam motivasi dan hasil belajar . Pada variabel model pembelajaran *e-learning*, peneliti akan memberikan angket kepada siswa berupa pernyataan untuk melihat motivasi dan hasil belajar.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini, maka penulis akan membaginya kedalam beberapa bab.

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
2. **Bab II Landasan Teori**, pada bab ini berisi tentang 1) landasan teori yang membahas model pembelajaran e-learning, motivasi belajar, dan hasil belajar 2) penelitian terdahulu
3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling serta membahas kisi-kisi instrumen, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini berisikan hasil dari penelitian yang terdiri atas deskripsi karakteristik data dan pengujian hipotesis

5. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini berisi analisis data yang memuat data hasil penelitian yang meliputi data angket dan data dokumentasi.
6. **Bab VI Penutup**, pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.